

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sejak awal hingga selesai, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti berhasil mengimplementasikan teknik frame by frame pada film pendek animasi 2D "*Life Still Goes On*".
- 2) Berdasarkan pada uji kelayakan Alpha, film animasi "*Life Still Goes On*" berhasil memenuhi 10 dari total 12 prinsip animasi dan memenuhi seluruh kebutuhan fungsional. Pada uji kelayakan Beta, aspek animasi pada film ini masuk dalam kategori "Baik". Sedangkan untuk aspek informatif mendapatkan kategori "Sangat Baik".
- 3) Peneliti menemukan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pada aspek animasi agar dapat lebih diterima oleh masyarakat. Khususnya pada teknis pergerakan badan dan juga opsi pengambilan sudut pandang. Selain itu, kekonsistenan gambar juga perlu lebih diperhatikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian pada dasarnya berjalan dengan baik. Namun peneliti tetap terbuka dengan beberapa saran membangun terhadap film "*Life Still Goes On*". Selain itu, peneliti juga memiliki saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

- 1) Peneliti menerima dua buah saran terhadap film animasi "*Life Still Goes On*". Yang pertama adalah dari Saudara Khairul Arif Nugroho, seorang *artist* dan juga *supervisor team painting* dari Studio Ubud Sukoharjo, Solo. Menurut beliau, alur cerita cukup mudah dipahami, lalu pendalaman karakter dari sisi emosional juga diperlihatkan cukup baik,

transisi dari tiap adegan juga cukup baik. Namun ada beberapa hal yang mestinya bisa di improve lagi :

Pertama, soal gerakan pada karakter yang cenderung terburu-buru dan kaku. Usahakan dibuat lebih dinamis dan alami supaya *feel/soul* pada karakter lebih terasa ke penonton. Contohnya saat adegan dalam bus, sebaiknya karakter di sini cukup perlihatkan gerakan *minor* saja, seperti di bagian rambut cukup hanya memberi kibasan pada poni rambut saja, lalu badan agak terdorong kedepan/kebelakang, lalu untuk bagian bajunya tidak perlu sampai digerakan, soalnya kalau ikut digerakan seperti ini jadi tidak terlihat seperti sedang di dalam bus.

Kedua, soal transisi. Walaupun sudah cukup baik, namun ada sisi lemahnya juga karena transisinya yang terlalu tiba-tiba. Estetika juga perlu diperhatikan lagi, buat supaya transisi dari adegan ke adegan lebih dramatis. Contohnya saat *scene* bangun tidur, jangan langsung memperlihatkan adegan inti pada *scene* tersebut (kamar mandi), harusnya bisa ditambah lagi dengan adegan menuju ke kamar mandi, begitu juga dengan adegan saat akan keluar dari rumah.

Kemudian saran berikutnya adalah dari Saudara Muhammad Puguh Kamaludin, seorang mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret. Beliau menyarankan agar karakter anak kecil di film ini dibuat lebih lucu. Beliau juga berkata tidak terlalu senang dengan *scene* rutinitas yang diulang sebanyak 4 kali, menurutnya 2 kali sudah cukup dan perlu adanya variasi adegan yang lain di dalamnya.

- 2) Peneliti memberi saran kepada peneliti berikutnya untuk lebih memperhatikan 12 prinsip animasi pada produksi animasi. Selain karena itu adalah wajib, dengan memahami 12 prinsip animasi, kita bisa lebih optimal dalam mengimplementasikan teknik yang kita inginkan dan hasilnya dapat diterima di masyarakat umum.